

PENDIDIKAN NILAI KARAKTER SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN AL IKHLAS SUKOHARJO

STUDENT CHARACTER VALUE EDUCATION IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN AL IKHLAS SUKOHARJO

Sridadi¹, Oong²

¹Fakultas Teknik UNS, ²Ponpes Tahfidul Quran Al Ikhlas
Email: droongridhoi70@yahoo.com, sridadisaiful@yahoo.co.id

Abstract

Education in Indonesia has not been fully matured in instilling the tradition of character education as a performance in culture and religiosity in public life. This research aims to describe the value of student character in extracurricular activities in pesantren al ikhlas. Research in the form of qualitative descriptive with social psychology approach. The location of the research in pesantren Tahfidhul qur'an al ikhlas scratch Demakan Mojolaban Sukoharjo. The research was conducted in March 2021. The trainers, principals, waka madrasah students, karate and scouts became the primary data sources and subjects in this study. Secondary data sources in this study in the form of research results, scientific works, guidebooks, articles and others that can support. Data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use interactive models that take place in overlapping circles. The results of the study found a pattern of education in Pondok Pesantren Al Ikhlas. The values of character found in extracurricular activities are discipline, confidence, religion, responsibility, and sportsmanship. Then the values of character in scouting activities include being responsible, trustworthy, willing to help, steadfast, diligent, skilled, happy, disciplined, courageous and loyal.

Keyword: Character Education, Extracurricular, Pesantren Al Ikhlas.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya matang dalam menanamkan tradisi berpendidikan karakter sebagai kinerja dalam berbudaya dan religiusitas dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan nilai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Ikhlas. Metode penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sosial. Lokasi penelitian di pesantren Tahfidhul Qur'an Al Ikhlas Goresan, Demakan, Mojolaban, Sukoharjo. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret 2021. Adapun pelatih, Kepala sekolah, Waka kesiswaan madrasah, karate dan pramuka menjadi sumber data primer dan subjek dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan, artikel dan lainnya yang dapat menunjang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik

analisis data menggunakan model interaktif yang berlangsung dalam lingkaran saling tumpang tindih. Hasil penelitian yang ditemukan adanya pola pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah disiplin, percaya diri, religius, tanggung jawab, dan sportivitas. Kemudian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka diantaranya adalah bertanggung jawab, dapat dipercaya, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, disiplin, berani dan setia.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, ekstrakurikuler, pesantren Al Ikhlas.*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting pembangunan di setiap negara adalah pendidikan. Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang memiliki peserta didik melalui proses pembelajaran, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara". (*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003*, 2008: 3). Masa depan anak tidak lepas dari peran serta kebijakan pemerintah di setiap negara. Kali pertama (Kemendikbud) juga merancang keterlibatan orang tua dan sekolah dalam pendidikan anak.

Dalam hal ini, kesadaran atas peran orang tua dan sekolah adalah memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini tertulis dalam (Al-Qu'an Al- Karim, 2006: 412) sebagai landasan pendidikan karakter yang Allah gambarkan mengenai kativitas Pendidikan Islam dengan

memberikan nama Luqman. Dengan demikian, Allah mengabadikan nama Luqman, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: "*Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya memepersekutukan (Allah) ialah benar-benar kezaliman yang besar.*". QS. Al-Luqman [31]: 13. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut bahwa menanamkan keyakinan iman kepada Allah bagi anak-anak adalah pendidikan pertama dan utama yang harus diberikan. Selain itu, pelajaran dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak juga diharuskan untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak. Nabi Muhammad memberikan contoh dan pendidikan karakter diantaranya adalah sifat Jujur (*Shidiq*), dapat dipercaya (*Amanat*), cerdas, (*Fathonah*) dan menyampaikan (*Tabligh*).

Diantara beberapa sifat yang disebutkan di atas, Nabi Muhammad SAW. Juga menawarkan beberapa pelajaran mengenai pendidikan karakter kepada keluarga, sahabat, dan masyarakat sekitar sebagai upaya dalam menggerakkan dan membentuk manusia menjadi pribadi yang mulia, unggul, dan berakhlak baik (Mahbubi, 2012:

65). Definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Elkind dan Sweet dalam (Gunawan, 2012: 23) bahwa "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*" yang dijelaskan menurut Elkind dan Sweet (2004) bahwa pendidikan karakter adalah wujud upaya yang nyata dan disengaja untuk membantu memahami manusia, menumbuhkan rasa kepedulian dan berlaku atas inti dari nilai-nilai etis atau susila. Adapun sejarah singkat mengenai Mahad Tahfidhul Qur'an al Ikhlas yang resmi didirikan pada tahun 2010 yang mempunyai visi dan misi menyelenggarakan pendidikan al Qur'an dan kewirausahaan penyelenggaraan pendidikan tahfidz melalui pengajian Al-Qur'an Bil Hifdzi 30 juz (Rohinah, 2012: 75).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyebutkan bahwa pendidikan karakter sudah jauh-jauh hari digaungkan dalam sistem pendidikan pesantren. Pesantren Al Ikhlas merupakan madrasah pembangun karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah (1) krida, yang meliputi: sapala, dan (2) olahraga, yang meliputi: beberapa

cabang olahraga yang diminati peserta didik. (Rohili, 2015). Disamping keunggulan pada kegiatan kerohanian siswa pada setiap harinya, kegiatan ekstrakurikuler al ikhlas eksistensi nampak terlihat jelas. Serta melalui kegiatan ekstrakurikuler nampak jelas penanaman pendidikan karakter dan akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Nahlawi, 2015) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sedangkan menurut (Suryosubroto, 2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Dari berbagai pengertian di atas bahwa terdapat beberapa unsur, pendapat pertama kegiatan tambahan di luar program pelajaran, dan pada pendapat kedua kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk memperlengkap pengetahuan. Persamaan dari pengertian di atas ialah sebuah kegiatan di luar program atau jam pelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Persamaan dari masing-masing pendapat di atas ialah kegiatan di luarjam pelajaran. Nahlawi dan Surosubroto membatasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperkaya wawasan peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti tentang Nilai-Nilai

Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil dari obeservasi awal dilapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler di pesantren perlu ditekankan lagi baik dari kalangan pelatih maupun siswanya, harus ada timbal balik dari keduanya tersebut. Permasalahan yang ada di pesantren adalah: minimnya persediaan sarana dan prasarana seperti kurangnya peralatan yang mengacu berhasilnya ekstrakurikuler yang ada di pesantren, serta kurangnya mendatangkan pelatih dari luar yang lebih ahli pada pengembangan dalam bidang ekstrakurikuler.

Penelitian relevan dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Mas'ud Muhammad, 2014) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus*. penelitian ini menyimpulkan pengembangan kurikulum KTSP sebagai perwujudan dari otonomi Madrasah dalam pengembangannya masih tetap menggunakan pendekatan kurikulum, melihat begitu pentingnya pendidikan karakter melalui kecakapan hidup (*life skill*) lebih menekankan peserta didik yang beragam untuk hidup cerdas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Mas'ud Muhammad, 2014) dengan penelitian ini adalah fokus objek yang diteliti, yang mana penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan yang lain adalah pada konsep pendidikan karekter yang digunakan, peneliti mencoba menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tersebut, sementara

penelitian yang digunakan (Mas'ud Muhammad, 2014) lebih kepada pendidikan kacakapan hidup dalam proses pembelajaran.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh (Fathorrahman, 2013) dengan judul tesis *Manajemen pembentukan karakter siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep*. Hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah pendidikan dalam intra maupun ekstra secara spesifik didesain untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut bertujuan untuk mendasari anak agar memiliki ilmu pengetahuan, beriman, taqwa dan lain sebagainya. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fathorrahman dengan penelitian yang dilakukan ini adalah terletak pada pola pendidikan karakter yang digunakan. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler akan dijelaskan oleh peneliti. Sedangkan penelitian Fatorrahman lebih berfokus pada pendidikan intrakurikuler.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaan fenomena lainnya (Sukmadinanta, 2012: 72). Pendekatan yang digunakan adalah Psikologi yang dikhususkan pada psikologi sosial. Lokasi penelitian di pesantren Tahfidhul qur'an al ikhlas goresan Demakan Mojolaban Sukoharjo. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret 2021. Adapun pelatih, Kepala sekolah, Waka kesiswaan madrasah, karate

dan pramuka menjadi sumber data primer dan subjek dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan, artikel dan lainnya yang dapat menunjang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang berlangsung dalam lingkaran saling tumpang tindih. Kendati demikian, perlu adanya analisis data melalui reduksi data, diantaranya marangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008: 338).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, sejarah PPTQ Al Ikhlah berawal. Roda kehidupan berjalan seperti pada umumnya, penduduk di sekitar desa Demakan sibuk dengan bercocok tanam dan sosial. Perekonomian semakin meningkat dan masyarakat mulai mengalami kemajuan serta perkembangan. Di sisi lain, gerakan syi`ar Islam belum berjalan dengan maksimal dan kemaksiatan masih memprihatikan.

Beberapa ulama mulai menggiatkan dakwah untuk masyarakat Demakan dan sekitarnya dengan diselenggarakan berbagai pengajian. Salah satu tokoh ulama yang tergerak hatinya untuk ikut andil memajukan dakwah dan syi`ar Islam adalah Ust. Sridadi, SE. M.Si, Al Hafiz. Selain mengajar di pengajian umum, beliau juga fokus dalam pendidikan anak dengan mendirikan Madrasah Diniyah Awwaliyah. Beliau

memiliki cita-cita besar untuk mengantarkan generasi muda menjadi generasi Qur`ani dan pejuang Islam. Madrasah Diniyah Awwaliyah didirikan pada tahun 2007 diberi nama Al Ikhlah sesuai dengan nama Masjid Al Ikhlah. Pendidikan yang diselenggarakan fokus pada pendidikan keislaman. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 16.00-17.00 WIB. Materi pelajaran yang diajarkan di antaranya: Aqidah Akhlah, Fiqih, Bahasa Arab, Hadits. Seiring berjalannya waktu, Madrasah semakin berkembang, terbukti jumlah santri yang belajar semakin bertambah dan pada awal tahun ajaran 2010/2011 mulai diterbitkan kalender pendidikan, silabus dan RPP untuk bekal parta ustadz dan ustadzah dalam mengajar.

Masyarakat mulai merencanakan untuk mendirikan sekolah reguler. Pada awalnya ada gagasan untuk mendirikan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Setelah mempertimbangkan banyak hal dan untuk kemaslahatan yang lebih baik ditetapkan mendirikan pondok pesantren di atas tanah wakaf yang sudah disediakan. Diharapkan dengan adanya pondok pesantren, dapat merubah masyarakat sekitar menjadi islami dan dapat ikut andil dalam mencetak generasi Qur`ani, memiliki khazanah keilmuan Islam yang mendalam dan berwawasan luas.

Kurikulum pendidikan pondok pesantren mengintegrasikan ilmu – ilmu syar`iyah ilmu – ilmu ghairu syar`iyah, serta ada pembekalan ilmu kewirausahaan. Dengan sistem pendidikan tersebut diharapkan para santri menjadi du`aat (para pendakwah) dan pejuang Islam, mengajarkan Al Islam kepada masyarakat di pelosok desa dan seluruh daerah di Indonesia, . Pondok Pesantren tersebut diberi nama “Al-Ikhlah” dan berada di

bawah bimbingan Ustadz Sridadi, SE. M.Si, Al Hafiz selaku mudir dan pimpinan Yayasan Al Ayyubi. Tepat pada tanggal 14 Februari 2011 pondok pesantren Al Ikhlah resmi dibuka dan menerima santri berjumlah 30 anak dengan biaya pendidikan gratis.

Jenjang pendidikan yang diselenggarakan pada awalnya adalah tingkat Wustho/Tsanawiyah/SMP. Dengan sarana prasarana yang secukupnya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tahun 2014 mulai dibuka jenjang pendidikan tingkat Ulya/Aliyah/SMA dengan adanya penambahan materi pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum KEMENAG dan LIPA.

Selain itu selang beberapa tahun, dibuka program I`dad diperuntukkan bagi santri yang ingin memperdalam ilmu syari`ah dan persiapan masuk di tingkat Ulya. Karena animo masyarakat untuk mendaftarkan putra dan putrinya di PPTQ Al Ikhlah semakin meningkat, maka dibuka program untuk putri dari tingkat Wustho, I`dad dan Ulya. Seiring dengan kebijakan menteri pendidikan terkait peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pesantren, diselenggarakan Akreditasi di lembaga pendidikan pesantren di seluruh Indonesia. PPTQ Al Ikhlah mengikuti program Akreditasi pada tahun 2019.

Berdasarkan Sertifikat Akreditasi No. PKBM/31100/0139/11/2019 ditetapkan di Jakarta, 20 Nopember 2019 PPTQ Al Ikhlah memperoleh Akreditasi A (Unggul). Jumlah murid yang semakin banyak semakin membutuhkan pelayanan dalam pendidikan yang lebih intensif dan terencana. Formulasi pendidikan disusun untuk membentuk karakter murid yang bertaqwa. Alat alat untuk membentuk murid agar bertaqwa dengan adanya

pengajaran, penghafalan, kegiatan, ekstra kurikuler, bakti sosial, olah raga, dan lain lain.

Ekstra kurikuler sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter anak berwira usaha adalah dengan dibentuknya departemen wira usaha yang di ketuai oleh ustad pengajar wira usaha. Diantara bidang yang diusahakann adalah pertanian, perikanan, peternakan, menjahit, kerajinan tangan, olah raga, pecinta alam, memanah, berenang, berbahasa. Dari hasil pengamatan bahwa para murid dipondok pesantren ini dibekali dengan ketrampilan khusus agar selain mendapatkan ilmu agama yang mendalam mereka juga bisa mempraktekkan ilmu keyakinan , berusaha, kesabaran , kejujuran, ketaatan, kerjasama, komunikasi dan semua aklaq yang sudah diajarkan.

Hasil yang didapatkan dari informasi orang tua dan murid serta guru, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini anak didik jadi lebih bisa terjaga emosinya dan lebih beraklaq kepada sesama. Dalam hal ini, setiap kegiatan ekstrakurikuler tentunya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam peserta didik. Selain itu, sebagai upaya dalam menjaga dan melindungi diri anak, nilai karate harus ditanamkan sejak usia dini. Sebab nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karate diantaranya adalah disiplin, kerja keras, percaya diri, religius, tanggung jawab, dan sportivitas. Kemudian nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pramuka ditemukan diantaranya dua belas nilai, yaitu Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, disiplin berani dan

setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al Ikhlas didapatkan adanya pola pendidikan yang merujuk pada nilai karakter yang terdapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan melalui pendidikan nilai karakter. Adapun spesifikasi dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah karate, memanah, berenang, pidato, menulis ilmiah, memasak, menjahit, perikanan, pertanian dan pramuka. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan bisa dipetik nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah disiplin, percaya diri, religius, tanggung jawab, kerjasama yang baik, sportifitas yang tinggi, komunikasi yang handal, menciptakan keberanian di muka umum, menumbuhkan perekonomian, dan kewirausahaan yang bisa bersaing dengan dunia di luar pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qu'an Al- Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. (2006). Kudus: Menara Kudus.
- Fathorrahman, Z. (2013). *Manajemen pembentukan karakter siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep*. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mas'ud Muhammad. (2014). *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nahlawi,A.(2015).*Definisi dan Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler*. https://doi.org/http://Home_Pendidikan_Definisidan_Pengertian_Kegiatan%0A_Ekstrakurikuler.com
- Rohinah. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al fabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2012). *Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (2008). Jakarta: Sinar Grafika.